

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Ragam paradigma dalam penelitian kualitatif terbagi atas 4 (empat) antara lain adalah post-positivisme, interpretif, konstruktivisme, dan kritis. Menurut Phillips and Burbules dalam Creswell (2018, p. 5) paradigma post-positivisme adalah perkembangan dari paradigma positivisme. Paradigma post-positivisme tidak mengacu pada kejadian sebab dan akibat, tetapi lebih memahami bahwa sebab dan akibat merupakan probabilitas yang mungkin atau bahkan tidak mungkin terjadi. Dapat disimpulkan, dalam hal ini berusaha melihat melalui banyak perspektif.

Menurut Phillips and Burbules dalam Creswell (2018, p. 10) paradigma post-positivisme memiliki asumsi dasar, antara lain:

- 1) Pengetahuan yang dimiliki sifatnya konjektural dan tidak memiliki landasan apapun, yang dimana bukti mutlak adalah suatu hal yang tidak pernah didapatkan. Untuk itu, kebenaran yang dibangun dalam penelitian sering tidak sempurna atau lemah
- 2) Penelitian yang dilakukan adalah proses meng-klaim fakta yang lebih kuat
- 3) Wawasan terbentuk dari informasi yang didapat, kenyataan, serta estimasi logis. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara terhadap informan tertentu. Penelitian harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan relevansi maupun kebenaran pertanyaannya, pertanyaan yang dapat memberikan penjelasan kondisi nyata ataupun menjelaskan hubungan sebab akibat dari sebuah masalah
- 4) Sikap objektif dinilai sebagai faktor paling penting. Para pengkaji terus meneliti ulang cara dan simpulan yang kemungkinan memuat subjektivitas

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme, yang dimana peneliti tidak melihat sisi benar atau salah melainkan menganggap semua data adalah hal penting. Penelitian mendeskripsikan masalah dengan melakukan wawancara dan pengamatan langsung dengan informan sehingga mendapatkan hasil relevan yang kemudian dirumuskan menjadi konsep dan teori yang bersifat umum.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial. Proses penelitian kualitatif ini menggantungkan pada upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, melakukan analisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema-tema yang umum serta menafsirkan makna dari data yang didapat. Selain itu, proses pengumpulan datanya melalui teks serta foto, prosedur perekaman data secara keseluruhan yang selanjutnya dapat dilakukan penyajian data, menginterpretasikannya, memvalidasi, dan menunjukkan potensi hasil penelitian (Creswell, 2018, p. 325).

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberi sebuah gambaran atau fenomena yang terjadi, baik secara alamiah ataupun rekayasa manusia. Sifat penelitian kualitatif-deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu penelitian dengan baik. Dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana konten humor dapat menjadi strategi dalam meningkatkan *brand awareness* Optika Lunett melalui TikTok.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus yang ditujukan untuk memecahkan kasus yang diteliti. Studi ini nantinya melahirkan data yang kemudian dapat dikaji serta menghasilkan suatu *theory*. Studi kasus merupakan metode empiris yang mencoba menjelaskan mengapa fenomena suatu kasus dapat

terjadi, bagaimana fenomena tersebut dapat terjadi, dan apa hasilnya (Yin, 2018, p. 44).

Metode studi kasus ini menjadi strategi yang cocok digunakan karena memiliki fokus pertanyaan mengenai 'bagaimana atau mengapa', maka dari penggunaan pertanyaan penelitian tersebut terdapat makna di dalam kasus yang dikaji dan dapat dijelaskan secara detail. Sebagaimana untuk memperoleh datanya di penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi, maupun dokumentasi (Yin, 2018, p. 31).

3.4 Informan

Penelitian studi kasus setidaknya mengumpulkan lima sumber dokumen yakni ada catatan arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan artefak fisik (Yin, 2018, p. 153). Dalam hal ini, partisipan merupakan individu yang akan diteliti nantinya dikarenakan mereka terlibat. Informan adalah subjek dari studi kasus yang diteliti serta dapat menyediakan informasi penting, analisa, atau pemahaman dari sudut pandang berbeda sebagai informasi pendukung.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (disengaja). Teknik *purposive sampling* bersifat tidak acak karena subjek penelitian ditentukan berdasarkan penilaian tertentu. Adapun kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini yakni:

- 1) Informan tergabung dalam Optika Lunett
- 2) Informan memiliki ide dari konten-konten yang dibuat
- 3) Informan yang meng-eksekusi dari ide menjadi sebuah konten

Dalam hal ini, informan sebagai subjek yang memiliki data serta pengetahuan luas dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, mereka benar-benar menguasai masalah karena terlibat langsung dengan masalah penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini adalah tahap paling utama pada penelitian, dimana penelitian utamanya bertujuan untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, terdapat

beberapa teknik pengumpulan data yang biasa digunakan, yaitu menggunakan wawancara dan pengamatan atau observasi.

1) Wawancara

Wawancara yakni dialog yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Tidak ada batasan waktu dalam melakukan wawancara serta dapat dihentikan saat dirasa telah cukup mendapatkan jawaban. Wawancara dilakukan oleh *interviewer* yang dimana dirinya akan melontarkan pertanyaan kepada informan yang nantinya akan menjawab pertanyaan yang ditanyakan. Peneliti akan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait khususnya konten kreator dan tim *brainstorming* yang memiliki ide konten dibalik akun TikTok @optikalunett_official yaitu Farah Citra Azzahra, Soniah Faqeela, dan Devitta Permatasari.

2) Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan memantau langsung akun resmi TikTok Optika Lunett untuk mencermati konten-konten yang ada pada akun tersebut, dimana pengamatannya juga dilakukan dengan wawancara kepada pembuat konten di akun TikTok @optikalunett_official.

Gambar 3.1 Cuplikan Video Promosi Optika Lunett



Sumber: Optika Lunett Official (2024)

3.6 Keabsahan Data

Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk memeriksa kebenaran data yang dilakukan. Selain digunakan untuk pemeriksaan, hal ini juga diperuntukkan untuk perbandingan data. Triangulasi data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan rekaman arsip.

Selanjutnya menurut Yin (2018, p. 78), suatu penelitian memiliki desain yang mengetengahkan serangkaian pernyataan logis yang nantinya dapat menetapkan kualitas desain menurut uji logika tertentu. Dalam hal ini ada empat uji yang relevan, yakni:

1) Validitas Konstruk

Melakukan identifikasi langkah-langkah operasional yang benar untuk konsep yang nantinya akan diteliti

2) Validitas Internal

Berusaha menetapkan hubungan kausal sebab-akibat yang dimana mencoba memperlihatkan kondisi-kondisi tertentu dengan tujuan mengarahkan kondisi-kondisi lain agar dibedakan dari hubungan semu

3) Validitas Eksternal

Berusaha menetapkan ranah agar suatu temuan penelitian dapat divisualisasikan

4) Reliabilitas

Menunjukkan bahwa pelaksanaan suatu penelitian — seperti prosedur pengumpulan data — dapat diinterpretasikan — dapat diulangi dengan hasil yang sama

Dalam hal ini, teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yakni teknik validitas konstruk, yang mana terdapat tiga taktik untuk meningkatkan validitas konstruk yaitu penggunaan multisumber bukti, membangun rangkaian bukti, dan meminta informan kunci meninjau ulang hasil laporan studi kasusnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mengurutkan data hingga mengaturnya menjadi pola, kelompok, dan satuan deskripsi dasar. Sejak data dikumpulkan lalu diolah secara mendalam, hal tersebut menunjukkan proses pelaksanaan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu wawancara dengan tim konten kreator serta tim *brainstorming* dari Optika Lunett dan juga observasi akun resmi TikTok Optika Lunett.

Analisis data kualitatif terdiri dari data *display*, data *reduction*, dan *conclusion drawing* atau *verification*. Langkah-langkah melakukan analisis data dapat dilakukan, antara lain:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Mengumpulkan data merupakan hal utama dalam melakukan penelitian. Biasanya dikumpulkan melalui angket ataupun tes yang sifatnya tertutup, misalnya melalui wawancara, observasi, dokumentasi ataupun perpaduan ketiganya.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang didapat dari melakukan penghimpunan wajib untuk ditulis dengan detail dan mendalam serta teliti. Reduksi data adalah kegiatan untuk membuat rangkuman, pilihan, dan sesuatu yang pokok.

3. Penyajian data (*data display*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yakni dengan menampilkan data tersebut. Dengan mampu menyajikan data tersebut, maka dapat diartikan bahwa data terorganisasikan secara rapih, yang mana memudahkan dalam memahaminya.

4. Penarikan kesimpulan

Miles & Huberman menyatakan bahwa tahap ke empat yakni penarikan kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan memang sifatnya masih sementara lalu akan mengalami perubahan jika terdapat bukti pendukung yang kuat tidak ditemukan di langkah selanjutnya.